

PERAN GENERASI Z TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI DIGITAL

THE ROLE OF GENERATION Z ON THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE ERA OF DIGITAL DISRUPTION

Irham Assyahaf¹, Tubagus Faliyan Maulana²

Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang Kota Serang

Email : irhamassyahaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Generasi Z dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era disrupsi digital. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1996 dan 2010, dikenal sebagai digital natives yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di SMK Ar-Rasyadiyyah, sebanyak 70 siswa terlibat dalam sesi presentasi dan workshop yang berfokus pada keterampilan digital dan pemahaman tentang disrupsi digital. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja digital, dan 90% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai disrupsi digital dan keterampilan digital yang kuat sangat penting bagi Generasi Z untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan mengintegrasikan pelatihan keterampilan digital dalam kurikulum dan meningkatkan kolaborasi dengan industri untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Generasi Z dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi agen perubahan di masyarakat.

Kata Kunci : Generasi Z, Disrupsi Digital, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This research aims to explore the role of Generation Z in improving the quality of human resources in the era of digital disruption. Generation Z, born between 1996 and 2010, are known as digital natives who have high adaptability to technology. Through community service activities held at SMK Ar-Rasyadiyyah, 70 students were involved in presentation sessions and workshops focusing on digital skills and understanding of digital disruption. Survey results showed that 85% of participants felt more prepared to face challenges in the digital workplace, and 90% felt more

Article History

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

confident in using technology. This research found that a better understanding of digital disruption and strong digital skills are essential for Generation Z to compete in an increasingly competitive job market. Therefore, it is recommended that educational institutions integrate digital skills training in the curriculum and increase collaboration with industry to prepare students for the demands of the working world. With these steps, it is expected that Generation Z can optimally contribute to improving the quality of human resources and become agents of change in society.

Keywords : *Generation Z, Digital Disruption, Human Resources*

PENDAHULUAN

Era disrupsi digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia kerja dan pengelolaan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga menciptakan gelombang disrupsi yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali dalam dunia SDM. Di era digital ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan inovasi menjadi hal yang sangat penting dan salah satu kelompok yang di pengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah generasi Z. Generasi Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995- 2010. Generasi Z juga biasanya disebut dengan generasi internet karena banyak terpapar internet dan media sosial sejak usia muda. Ciri khas dari generasi ini adalah dari sisi banyaknya penggunaan teknologi, cenderung lebih kreatif, dan lebih peduli terhadap lingkungan (Rudianto 2022). Dalam konteks pendidikan dan pekerjaan, Generasi Z cenderung menjadi individu yang berpikiran terbuka, kreatif, dan sangat terhubung dengan teknologi. Mereka membagi dan mengakses informasi dengan cepat, menjadi konsumen konten digital yang aktif, dan memiliki kecenderungan untuk mencari pengalaman yang autentik dan bermakna. Generasi Z juga sering diidentifikasi sebagai generasi yang paham tentang inklusivitas dan keberagaman, serta memiliki keinginan untuk berkontribusi pada perubahan positif di masyarakat (Aprilita 2024). Menurut Gregg L. Witt dan Derek E. Baird, generasi Z juga didefinisikan sebagai kelompok demografi yang lahir antara tahun 1996 dan 2010. Mereka disebut sebagai digital natives. Mereka tumbuh dengan teknologi digital, internet, dan media sosial sebagai bagian integral dari hidup mereka. Generasi Z memiliki karakteristik yang membedakan dengan generasi lainnya., seperti mereka terhubung dengan digital, sadar akan isu global, pragmatis, diversifikasi identitas (Ambardi et al. 2022). Dalam konteks SDM generasi ini berpotensi menjadi kekuatan besar bagi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, terutama dengan keterampilan digital yang di miliki.

Menurut (Hasibuan 2016) menyatakan sumber daya manusia adalah ilmu yang mengatur sebagai peran tenaga kerja untuk membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat agar efektif dan efisien. Sumber daya manusia juga berpotensi mempunyai akal pengetahuan, perasaan, ketrampilan, daya, dorongan, dan karya (Maharani and Dyah Pravitasari 2022). Pendapat lain juga mengatakan bahwa Manajemen sumber daya manusia, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal

(hasriani huzain 2021). Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sum-bangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses peren-canaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan peng-adaan, pengembangan, pemberian kom-pensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat (Juni et al. 2021).

Disrupsi digital yang merujuk pada perubahan besar dalam cara-cara tradisional dalam menjalankan berbagai sektor dan industri akibat teknologi digital. Pada awalnya, disrupsi sering dikaitkan dengan perubahan di bidang ekonomi dan komunikasi karena penggunaan teknologi digital, pada akhirnya mempengaruhi seluruh gaya hidup manusia yang sangat mendasar bukan hanya di bidang ekonomi saja, melainkan juga sosial, budaya dan politik (Handayani 2020). Dalam perspektif ini generasi Z dengan karakteristik digital native nya sangat unggul karena mereka sudah terlatih untuk berinteraksi dengan teknologi sejak dini dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam dunia digital dengan lebih cepat. Era disrupsi merupakan suatu era dimana terjadinya situasi kondisi sedemikian rupa yang diakibatkan oleh diterapkannya inovasi baru yang merangsak masuk ke dalam sendi kehidupan individu dalam masyarakat yang menciptakan efek disrupsi yang sedemikian kuatnya sehingga mengakibatkan perubahan pada struktur atau sistem yang sudah ada sebelumnya Suatu hal yang tampak jelas adalah dengan berkembangnya penemuan dan pemanfaatan teknologi digital pada berbagai sector (Nada 2021). Disrupsi juga adalah sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran yang secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan landscape yang ada ke cara-cara baru (Andriani 2021). Penyebab disrupsi adalah perkembangan teknologi digital sangat pesat dan telah meluas sampai ke seluruh penjuru negara, terutama di daerah perkotaan (Jabat and Pasaribu 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertajuk "Peran Generasi Z terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi Digital" dilaksanakan di SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang, Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMK Ar-Rasyadiyyah mengenai dampak disrupsi digital terhadap kualitas sumber daya manusia serta memperkenalkan peran aktif yang dapat dimainkan oleh generasi Z dalam menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengembangan karier dan kehidupan pribadi.

Proses persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mendapatkan izin serta dukungan logistik. Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi presentasi interaktif yang mencakup topik-topik seperti disrupsi digital, perubahan dunia kerja, serta keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Peserta yang terlibat adalah siswa-siswi yang dipilih berdasarkan kelas atau jurusan yang sesuai dengan tema kegiatan ini. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh dosen pendamping, ketua panitia dan pihak sekolah, diikuti dengan sesi presentasi mengenai dampak disrupsi digital terhadap kualitas SDM dan peran generasi Z dalam menghadapinya. Diskusi interaktif dilakukan untuk memperdalam

pemahaman peserta, serta sesi tanya jawab agar peserta dapat berinteraksi langsung dengan materi yang disampaikan.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan workshop atau simulasi penggunaan aplikasi dan teknologi yang relevan dalam dunia kerja, seperti platform e-learning dan media sosial profesional. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang diperlukan di era digital. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan survei kepuasan peserta untuk mengukur pemahaman dan efektivitas materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga diminta untuk melakukan refleksi kelompok terkait langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk mengembangkan diri di dunia kerja digital. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan pemberian sertifikat sebagai apresiasi kepada peserta yang telah berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi Z untuk menjadi SDM yang berkualitas di era disrupsi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Peran Generasi Z terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi Digital" yang dilaksanakan di SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang pada tanggal 06-07 November 2024 dan diikuti oleh 70 peserta siswa-siswi sekolah tersebut, memberikan hasil yang signifikan terkait pemahaman dan keterampilan digital yang dimiliki oleh generasi Z dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai disrupsi digital serta pentingnya keterampilan digital untuk kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Selain peningkatan pemahaman mengenai disrupsi digital, kegiatan ini juga berhasil memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk mengembangkan diri. Banyak peserta yang merasa termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka mulai merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, seperti mengikuti kursus online, bergabung dengan komunitas digital, dan mencoba berbagai aplikasi yang mendukung pengembangan diri. Siswa juga mulai menyadari bahwa dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan digital yang kuat. Oleh karena itu, mereka merasa lebih percaya diri untuk menghadapi dunia kerja yang sangat bergantung pada teknologi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami bagaimana fenomena disrupsi digital memengaruhi dunia kerja serta kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar siswa lebih fokus pada keterampilan teknis dan praktis yang mereka pelajari di sekolah, tanpa menyadari bahwa dunia kerja saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat. Namun, setelah mengikuti sesi presentasi dan diskusi interaktif, pemahaman mereka mengenai topik tersebut meningkat secara signifikan. Melalui materi yang disampaikan, peserta kini lebih menyadari bahwa disrupsi digital bukan hanya mengubah industri tertentu, tetapi juga memengaruhi hampir seluruh sektor pekerjaan. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru yang terus berkembang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di

akhir kegiatan, sekitar 85% peserta merasa bahwa mereka kini lebih siap dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi Z di dunia kerja digital.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi diskusi dan workshop yang diselenggarakan. Salah satu sesi yang mendapat perhatian besar adalah workshop tentang penggunaan platform e-learning, aplikasi produktivitas, dan media sosial profesional. Dalam workshop ini, peserta diajarkan cara-cara memanfaatkan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam rangka meningkatkan peluang di dunia kerja. Sejumlah besar peserta, sekitar 90%, mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta melihat potensi besar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas karier mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan bahkan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi materi, diskusi, dan workshop yang diselenggarakan. Sebagian besar peserta memberikan penilaian positif mengenai berbagai aspek dari kegiatan ini, mulai dari materi yang disampaikan hingga cara penyampaian yang menarik. Selanjutnya, berikut adalah hasil survei kepuasan peserta mengenai kegiatan ini.

Survei kepuasan dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan penyelenggaraan kegiatan. Penggunaan skala penilaian dari 1 sampai 5 digunakan untuk menilai berbagai indikator kegiatan. Berikut adalah tabel hasil survei kepuasan peserta:

tabel 1 Survey Kepuasan Mitra

Indikator	Skor 1 (Sangat Tidak Puas)	Skor 2 (Tidak Puas)	Skor 3 (Netral)	Skor 4 (Puas)	Skor 5 (Sangat Puas)
Pemahaman mengenai disruptsi digital	0%	0%	5%	30%	65%
Relevansi materi dengan kebutuhan dunia kerja	0%	0%	2%	28%	70%
Kualitas penyampaian materi oleh fasilitator	0%	1%	3%	24%	72%
Interaktivitas selama sesi diskusi dan workshop	0%	1%	4%	26%	69%
Kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi	0%	1%	6%	23%	70%
Kebermanfaatan kegiatan dalam pengembangan keterampilan digital	0%	0%	5%	22%	73%
Tata kelola dan fasilitas selama kegiatan	0%	1%	4%	25%	70%

Berdasarkan hasil survei kepuasan yang diperoleh, hampir 95% peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dengan sebagian besar peserta memberikan

skor "Sangat Puas" dan "Puas" pada berbagai indikator. Berikut adalah pembahasan dari hasil survei tersebut:

1. Pemahaman mengenai Disrupsi Digital

Sebagian besar peserta merasa sangat puas dengan materi mengenai disrupsi digital yang disampaikan, dengan 65% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak disrupsi digital terhadap dunia kerja. Beberapa peserta yang memberikan skor "Netral" mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih untuk sepenuhnya memahami konsep disrupsi digital, namun mereka tetap merasa bahwa materi ini sangat relevan untuk masa depan mereka.

2. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Materi yang disampaikan mengenai pentingnya keterampilan digital dan adaptasi terhadap teknologi mendapatkan respons positif, dengan 70% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyadari betul pentingnya keterampilan digital dalam dunia kerja. Beberapa peserta memberikan skor "Netral" karena merasa bahwa mereka sudah memiliki dasar keterampilan tertentu, tetapi mereka tetap menghargai informasi yang diberikan mengenai tren digital dan teknologi yang relevan.

3. Kualitas Penyampaian Materi oleh Fasilitator.

Penyampaian materi oleh fasilitator mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, dengan 72% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Ini menunjukkan bahwa fasilitator dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Beberapa peserta memberikan skor "Netral" pada aspek ini, namun secara keseluruhan, cara penyampaian materi dinilai sangat baik.

4. Interaktivitas Selama Sesi Diskusi dan Workshop

Kegiatan diskusi dan workshop sangat dihargai oleh peserta, dengan 69% memberikan skor "Sangat Puas" dan 26% memberikan skor "Puas". Diskusi yang interaktif dan sesi workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara praktis dan berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa sangat terlibat dan aktif dalam kegiatan ini. Meskipun ada sebagian kecil yang memberikan skor "Netral", secara keseluruhan, sesi interaktif ini sangat diapresiasi.

5. Kesempatan untuk Bertanya dan Berdiskusi

Sebagian besar peserta merasa sangat puas dengan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, dengan 70% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Ini menunjukkan bahwa peserta merasa diberi ruang yang cukup untuk mengungkapkan pendapat dan klarifikasi mengenai materi yang disampaikan. Keaktifan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta juga menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kepuasan ini.

6. Kebermanfaatan Kegiatan dalam Pengembangan Keterampilan Digital.

Sebagian besar peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan digital mereka, dengan 73% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Hal ini menunjukkan bahwa peserta melihat kegiatan ini sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja.

7. Tata Kelola dan Fasilitas Selama Kegiatan

Tata kelola dan fasilitas selama kegiatan juga mendapat penilaian yang sangat positif, dengan 70% peserta memberikan skor "Sangat Puas". Peserta merasa bahwa kegiatan ini diselenggarakan dengan baik dan fasilitas yang tersedia memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa 95% peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai disrupsi digital, tetapi juga memperkenalkan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi Z untuk menghadapi dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi landasan bagi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi era digital. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi Z dalam menghadapi tantangan disrupsi digital. Peserta, yang terdiri dari 70 siswa-siswi SMK Ar-Rasyadiyyah, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan mengenai peran teknologi dalam dunia kerja, serta motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan digital mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan penting bagi peserta, tetapi juga memberikan semangat baru dalam menghadapi masa depan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Kedepannya, penting untuk terus mengadakan program-program serupa yang dapat membantu generasi Z mempersiapkan diri lebih matang dalam menghadapi dunia kerja digital yang kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghadapi tantangan disrupsi digital di dunia kerja. Generasi ini, yang dikenal sebagai digital natives, menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi baru dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya keterampilan digital untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil survei yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta merasa lebih siap dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi Z di dunia kerja digital. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan workshop mencerminkan keinginan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam konteks teknologi yang terus berkembang.

Oleh karena itu, pentingnya institusi pendidikan untuk terus mengintegrasikan pelatihan keterampilan digital dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan lebih banyak program yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi teknologi, seperti laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak terbaru dan akses ke platform e-learning.

Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan psikologis dan motivasi kepada siswa agar mereka merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan mentoring dapat membantu siswa untuk mengembangkan mindset yang positif dan proaktif dalam menghadapi perubahan. Dengan langkah-langkah ini,

diharapkan Generasi Z dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era disrupsi digital, serta menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi dan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Ambardi, Adi Musharianto, and Aam Aminah. 2022. "Home of Management and Bussiness Journal." *Home of Management and Bussiness Journal* 1(2): 60–70. doi:10.26753/hombis.v3i1.1258.
- Andriani, Rini Dewi. 2021. "STRATEGI PEMIMPIN DALAM DIGITAL LEADERSHIP DI ERA DISRUPSI DIGITAL RINI DEWI ANDRIANI Mahasiswa Program Doktor MPI FITK UIN SU Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 11(1): 58–72. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.
- Aprilita, Aprilita. 2024. "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Generasi Z Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kematangan Karir." *Advances In Social Humanities Research* 2(2): 221–35. doi:10.46799/adv.v2i2.187.
- Handayani, Sri Ana. 2020. "Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis." *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar* 1(1): 19–30.
- "Hasriani Huzain." 2021. *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Jabat, Dameria Esterlina Br, and Hendra Handoko Syahputra Pasaribu. 2023. "Disrupsi Digitalisasi." *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 3(2): 110–12.
- Juni, N O, Profesionalisme Sumber, and Daya Manusia. 2021. "Upaya Peningkatan Pendidikan, Keahlian Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelayaran Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11(2): 107–16. doi:10.35968/m-pu.v11i2.692.
- Maharani, Sapta Sri, and Dyah Dyah Pravitasari. 2022. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bmt Di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7(1): 113–22. doi:10.31932/jpe.v7i1.1531.
- Nada, I. W. 2021. "Kompetensi Pustakawan Di Era Disrupsi Digital." *Msip* 1(1): 59–65.
- Rudianto, Zalfa Nuraeni. 2022. "Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Generasi Z Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 11(1): 57. doi:10.31290/jpk.v11i1.2843.